

## Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung di Taman Kanak-Kanak

Parents' Perceptions of Students in Learning to Read, Write and Count in Kindergartens

<sup>1</sup>Siti Supiah, <sup>2</sup>Masnipal Marhun, <sup>3</sup>Dewi Mulyani

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam*

*Bandung, Jl. Ranggagading No.8 Bandung 40116*

*Email: <sup>1</sup>supiahstiti826@yahoo.co.id, <sup>2</sup>masnipalmarhun@gmail.com, <sup>3</sup>ewiem@yahoo.com*

**Abstract.** This study aims to obtain a picture of students' parents' perceptions of learning to read, write and count in kindergarten in Kutanağara and Girimakmur villages. This research uses descriptive analysis methods, data collection techniques using questionnaires and data processing by editing, coding, scoring, tabulation, and percentage. The results of the study illustrate that: 1) parents' knowledge of learning to read, write and count in kindergarten is good and in accordance with the stages of development and learning concepts for early childhood with a percentage of 83.9%; 2) the majority of parents disagree with the prohibition of learning to read, write and count in kindergarten with a percentage of 63.6%; 3) the majority of parents agree to the existence of learning to read, write and count in kindergarten with a percentage of 76.74%; 4) the actions of parents so that their children can read, write and attend kindergarten with a percentage of 74.7%; and 6) there are differences in perceptions among students' parents about learning to read, write and count in the Kutanağara Village Kindergarten and Girimakmur Village.

**Keywords:** Perception, Reading, Writing and Counting

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak Desa Kutanağara dan Desa Girimakmur. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data dengan cara *editing, Coding, skoring, tabulation, dan persentase*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: 1) pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK sudah baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan maupun konsep belajar untuk anak usia dini dengan persentase 83,9%; 2) sebagian besar orang tua kurang setuju terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK dengan persentase 63,6%; 3) sebagian besar orang tua setuju terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK dengan persentase 76,74%; 4) adanya tindakan orang tua agar anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung di TK dengan persentase 74,7%; dan 6) adanya perbedaan persepsi antar orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK Desa Kutanağara dan Desa Girimakmur.

**Kata kunci:** Persepsi, Membaca, Menulis, dan Berhitung.

### A. Pendahuluan

#### Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga atau pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal dan terdapatnya program-program khusus sesuai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 Tahun. Layanan PAUD memiliki tujuan umum dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani terhadap anak didik sesuai dengan sifat alami anak yang mencakup pada beberapa aspek

perkembangan diantaranya pada aspek perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, agama moral dan seni terhadap keterampilan anak. Dengan adanya pembinaan tersebut, untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal perlu adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah membutuhkan keterlibatan keluarga khususnya terhadap peran serta orang tua, karena pada dasarnya pendidikan pertama dan yang paling utama untuk anak adalah orang tua. Dalam pendidikan terdapat berbagai

perbedaan pandangan atau persepsi antar orang tua, guru maupun masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, begitupun terhadap pembelajaran maupun program yang diterapkan di TK akan ada perbedaan persepsi. Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu. Adapun persepsi orang tua terhadap pendidikan yaitu persepsi sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek agar dapat menstimulus perkembangan anak. (Yus, 2017: 3). Pada masa kanak-kanak, anak akan mudah meniru apa yang dilihat dan didengarnya seperti mencoret-coret, memanggil, dan mengenal konsep bilangan. Hal tersebut termasuk dari bagian pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada tahap permulaan. Seperti mencoret-coret itu adalah bagian dari permulaan menulis, memanggil nama sendiri dan orang lain merupakan bagian dari permulaan membaca. Anak-anak seharusnya diarahkan pada pendidikan yang baik dan sesuai dengan kemampuannya, karena pada usia 0-6 tahun adalah fase untuk bermain bukan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung melainkan dengan cara bermain sambil belajar. Adapun dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, membaca, menulis dan berhitung tidak diperbolehkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Sebab, idealnya anak-anak pada usia PAUD hanya dikenalkan huruf dan angka tanpa harus dipaksa membaca dan berhitung. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2015: 279) mengemukakan bahwa yang menjadi permasalahan dalam membaca, menulis dan berhitung di taman kanak-kanak bukan pembelajarannya, melainkan bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam mengenalkan

membaca, menulis dan berhitung agar diterima anak dengan baik dan senang. Seperti dalam buku Masnipal (2018: 239) terdapat alasan yang mendasar mengapa pengajaran membaca, menulis dan berhitung tidak tepat diberikan pada saat anak masih di PAUD, yaitu: (1) materi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung benar-benar seperti di sekolah dasar, (2) cara/metode mengajarkannya juga seperti di sekolah dasar, dijejat, dicekok agar anak harus bisa; (3) anak belajar hanya duduk diam, mengikuti intruksi guru; (4) tidak menggunakan alat praga; (5) tidak dikemas sambil bermain; (6) tidak diciptakan suasana menyenangkan dan menarik bagi anak; (7) berorientasi semata agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK sekitar Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur, peneliti menemukan keberagaman atau tanggapan orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK. Adapun beberapa hasil temuan dan keinginan orang tua terhadap pendidikan di TK sekitar Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur yaitu: 1) Orang tua meminta pihak sekolah untuk lebih menekankan terhadap program pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK, 2) Orang tua meminta agar pihak sekolah atau guru agar selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) seperti menulis kata, menebalkan dan penjumlahan, 3) Orang tua hanya memperhatikan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (memperhatikan aspek kognitif saja), 4) Sekolah (TK) yang bagus adalah sekolah yang mengajarkan membaca, menulis dan berhitung. Sehingga ada sebagian orang tua yang menilai anak sudah mencapai perkembangan ketika anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

Selain itu, masih banyak orang tua yang berasumsi bahwa pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini bersifat akademik dan orang tua yang mengabaikan konsep bermain sambil belajar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai “Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak. Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain; (1) Untuk mengetahui pengetahuan orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak; (2) Untuk mengetahui sikap orang tua siswa terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak; (3) Untuk mengetahui sikap orang tua siswa terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak; (4) Untuk mengetahui partisipasi orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak; (5) Untuk mengetahui perbedaan persepsi antar orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak Desa Kutnagara dan Desa Girimakmur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

## **B. Landasan Teori**

### **Tinjauan Tentang Persepsi**

Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal

menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda. Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatn, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang dilihatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi antara individu dengan individu lainnya tidak akan sama dan bergantung pada individu saat memperoleh stimulus karena persepsi itu bersifat individual walgito (2010: 99).

Menurut Allport dalam skripsi Harianas (2017:17-18) komponen persepsi terdiri dari tiga yaitu:

#### a. Komponen kognitif

Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek

#### b. Komponen Afektif

Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

#### c. Komponen Konatif

Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan

bertindak terhadap objek sikap.

### **Tinjauan tentang orang tua**

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua juga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan.

Menurut Anwar dan Ahmad (2009: 17), peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Orang tua sebagai guru pertama dan utama.
- b. Mengembangkan kreativitas anak.
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak.
- d. Mengoptimalkan potensi anak.

### **Tinjauan tentang pembelajaran membaca, menulis dan berhitung**

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sebagai pelajaran dasar upaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada SD. Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi Pratiwi (2015: 280).

Membaca permulaan merupakan salah satu program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Membaca juga merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Kuntarto (2013:7)

Menulis permulaan dalam hal ini adalah menulis berupa ekspresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan. Kegiatan menulis dapat dilakukan ketika anak berpura-pura diatas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk

coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya. Kuntarto (2013:46)

Berhitung merupakan usaha untuk melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta manipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Keterampilan menghitung berkaitan dengan perkembangan berpikir anak sedang berada pada tahap berpikir kongkret saja.

Menurut Masnipal (2018: 244-248) prinsip-prinsip pembelajaran membaca, menulis dan berhitung diantaranya sebagai berikut:

Pembelajaran tidak boleh terpisah atau tersendiri, tetapi menyatu dalam proses belajar mengajar

- a. Kesiapan anak
- b. Cara pembelajaran sesuai urutan perkembangan anak
- c. Fokus pada bermain dan permainan
- d. Dikemas dengan gembira dan menyenangkan
- e. Pembelajaran menggunakan media dan alat praga
- f. Tidak diajarkan dengan cara jejal dan cekok
- g. Pembelajaran fokus kepada minat dan kegemaran
- h. Tinjauan Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah. Program kegiatan di TK berisi materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui beberapa tema yang tentunya harus disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi anak

dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang kemampuan yang dikembangkan sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak, Maksud dari metode deskriptif ialah menggambarkan variabel-variabel sesuai dengan fenomena yang di temukan. Penelitian deskriptif berupaya memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi sekarang dan digambarkan sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian (1) perumusan masalah, (2) menentukan jenis informasi data yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) menentukan prosedur pengolahan data atau informasi dan (5) menarik kesimpulan.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah adalah bagaimana pengetahuan orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak, sikap orang tua dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak. Alat pengumpulan data yaitu dengan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala likert dengan skor 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= Kurang Setuju (KS), 4= setuju (S) dan 5= sangat setuju (SS). Sedangkan, pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, Coding, skoring, tabulation, dan persentase*.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK yang berada di Desa Kutunagara dan Desa Girimakmur Kecamatan Malangbong

Kabupaten Garut yang terdiri dari 4 lembaga/ TK sebanyak 185 orang dan kuesioner yang kembali sebanyak 143 lembar setara dengan 143 responden atau orang tua. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari s.d 6 Februari 2019.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengetahuan orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak Pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengetahui tujuan, manfaat, media/ cara dan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung untuk anak usia TK terlihat dari hasil tabulasi data kuesioner yang menunjukkan sebagian besar jawaban orang tua berada kategori S (Setuju) dengan persentase 83,9% yang artinya persepsi orang tua berada pada kategori baik. Dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap orang tua akan membantu mengembangkan kemampuan pada anak seperti pendapat Marisson (2012:274) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan akan memberikan manfaat pada anak. Sedangkan, menurut Anwar dan Ahmad (2009:17) peran orang tua dalam pendidikan yaitu orang tua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak dan mengoptimalkan otak anak. Maka dari itu orang tua sangat penting untuk mengetahui proses pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak, karena tanggung jawab pendidikan terhadap anak tidak hanya dibebankan pada pihak sekolah maupun guru melainkan dari orang tua itu sendiri yang merupakan pendidikan pertama pada anak.

### **Sikap orang tua terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak**

Sikap orang tua terhadap dinas pendidikan dan sekolah yang melarang pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yaitu dengan persentase 63,6% menjawab kurang setuju jika pembelajaran tersebut tidak diterapkan di TK. Menurut Masnival (2018:239) terdapat alasan mengapa pengajaran membaca, menulis dan berhitung tidak tepat diberikan pada saat anak masih usia TK yaitu materi yang diajarkannya seperti di SD, metode yang diajarkan dengan cara dijejalkan, dicekok agar anak bisa, tidak menggunakan alat peraga, tidak dikemas sambil bermain, tidak menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan dan berorientasi semata-mata agar anak bisa membaca menulis dan berhitung. Begitupun terlihat pada hasil penelitian Masnival dan Hakim (2018:8) bahwa Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama tidak mewajibkan untuk memberikan pembelajaran prabaca, pratulis dan prahitung di TK dan RA.

### **Sikap orang tua terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak**

Sikap orang tua siswa terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak berada pada kategori baik atau sekitar 76,74%. Hal ini berarti bahwa responden memiliki tanggapan yang baik terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak dan orang tua siswa menyetujui adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung diterapkan disekolah TK sebagai ajang pembekalan anak untuk masuk SD dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media sebagai salah satu

alat peraga dalam pengenalan membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak yang akan menarik perhatian anak untuk belajar. Seperti yang dikemukakan Masnival (2018: 244-248) jika pembelajarannya dilakukan dengan benar dan sesuai prinsip-prinsip pembelajaran prabaca, pratulis dan prahitung yaitu; 1) pembelajaran tidak boleh terpisah atau tersendiri, tetapi menyatu dalam proses belajar mengajar; 2) kesiapan anak; 3) cara pembelajaran sesuai urutan perkembangan anak; 4) fokus pada bermain dan permainan; 5) dikemas dengan gembira dan menyenangkan; 6) pembelajaran menggunakan media dan alat peraga; 7) tidak diajarkan dengan cara jejalkan dan cekok; dan 8) pembelajaran fokus pada minat dan kegemaran anak.

### **Partisipasi orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak**

Partisipasi orang tua terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak sebagian besar jawaban orang tua setuju dan orang tua akan mengajarkan, membimbing sekaligus mengarahkan anaknya agar mau belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua akan berperilaku/ bertindak dengan segala cara agar anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Masnival dan Hakim (2018:8) menunjukkan bahwa alasan diberikannya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung karena permintaan orang tua. Selain itu, terdapat fenomena-fenomena dilingkungan sekitar bahwa banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung sebagai persiapan masuk sekolah dasar.

### **Perbedaan persepsi orang tua siswa di Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak**

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang dilakukan dapat dilihat bahwa Desa Girimakmur memiliki nilai presentase skor 89,9 % yang lebih tinggi daripada Desa Kutanagara yaitu 85,8%. Artinya, orang tua siswa TK di Desa Girimakmur memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada orang tua siswa TK di Desa Kutanagara. Perbedaan persepsi orang tua siswa di Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan bahwa Desa Kutanagara memiliki nilai presentase skor 64,5% yang lebih tinggi daripada Desa Girimakmur 60,6%. Artinya, orang tua siswa TK di Desa Kutanagara memiliki persepsi larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yang lebih baik daripada orang tua siswa TK di Desa Girimakmur. Perbedaan persepsi orang tua siswa di Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan bahwa Desa Kutanagara memiliki nilai presentase skor 82,9% yang lebih tinggi daripada Desa Girimakmur sebesar 78,2%. Artinya, orang tua siswa TK di Desa Kutanagara memiliki persepsi yang lebih baik mengenai adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung daripada orang tua siswa Taman Kanak-kanak di Desa Girimakmur. Perbedaan persepsi orang tua siswa di Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur terhadap tindakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan bahwa Desa Girimakmur memiliki nilai presentase skor 77,0% yang lebih tinggi daripada Desa Kutanagara yaitu sebesar 75,6%. Artinya, orang tua siswa TK di Desa Girimakmur memiliki persepsi yang lebih baik mengenai tindakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung daripada Orang Tua Siswa TK di Desa Kutanagara. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi setiap orang akan memiliki perbedaan persepsi atau tanggapan sesuai dengan Walgito (2010:99) bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang dilihatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi antar individu dengan individu lainnya tidak akan sama dan bergantung pada individu saat memperoleh stimulus karena persepsi itu bersifat individual.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengetahui tentang tujuan, manfaat, cara/media pembelajaran dan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yaitu berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman ataupun pengetahuan yang baik terhadap pembelajaran membaca, menulis dan

berhitung di Taman Kanak-Kanak.

Sikap orang tua siswa terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kurang setuju terhadap larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak dengan artian persepsi orang tua siswa terhadap larangan berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang setuju terhadap adanya larangan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak.

Sikap orang tua siswa terhadap adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua setuju dengan adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat

bahwa sikap orang tua menunjukkan bahwa orang tua menginginkan pihak sekolah maupun pemerintah untuk mengadakan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua akan melakukan tindakan agar anaknya belajar membaca, menulis dan berhitung selama sekolah di TK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua akan ikut serta melakukan berbagai cara untuk mencapai kemampuan anak dalam proses pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak.

Perbedaan persepsi antar orang tua siswa terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur yaitu terdapat perbedaan persepsi antar orang tua siswa yang menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa Desa

Kutanagara lebih baik dari pada persepsi orang tua siswa Desa Girimakmur. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Desa Kutanagara dan Desa Girimakmur.

### Daftar Pustaka

- Kuntarto, Eko. (2013). Pedoman Pembelajaran Calistung. Jambi: Depdikbud. *Modul Kuliah* (diakses: Sabtu, 29 Desember 2018)
- Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi. (2015). *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak*. Yogyakarta. (diakses: Kamis, 8 November 2018).
- Yus, dkk. (2017). Persepsi Orang Tua Dan Guru Tentang Bermain Dan Belajar Anak Usia Dini. *JURNAL TEMATIK Volume 6 No. 4*. (diakses: Kamis, 8 November 2018)
- Walgito, bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Masnipal dan Hakim. (2018). Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis, Dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1* (diakses: Kamis, 3 Januari 2019)